



**PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENANGANAN
SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN KROBOKAN
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

oleh

Ida Probosari

1201416044

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Telah disetujui skripsi dengan judul “Peran Serta Masyarakat dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Krobokan Kota Semarang” untuk diajukan dalam sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 22 September 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan PLS



Dr. Mintarsih Arbarini, M.Pd
NIP. 196801211993032002

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Emmv Budiartati, M.Pd
NIP. 195601071986012001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Serta Masyarakat dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Krobokan Kota Semarang” telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 22 September 2020

Panitia Ujian

Ketua

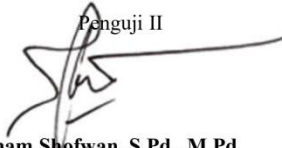
Dr. Eddy Purwanto, M.Si
NIP. 196807211993032002

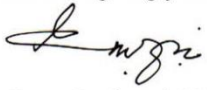
Sekretaris

Dr. Mintarsih Arbarini, M.Pd
NIP. 196801211993032002

Penguji I

Dr. Mintarsih Arbarini, M.Pd
NIP. 196801211993032002

Penguji II

Imam Shofwan, S.Pd., M.Pd
NIP.198407102015041003

Pembimbing/Penguji III

Dr. Emmy Budiartati, M.Pd
NIP. 195601071986012001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Serta Masyarakat dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Krobokan Kota Semarang” dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri yang saya hasilkan melalui proses observasi, penelitian, dan bimbingan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung telah disertai dengan keterangan identitas sumbernya sesuai cara sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap bertanggung jawab dan menanggung segala resiko terhadap keaslian karya saya ini.

Semarang, 14 September 2020

Yang membuat pernyataan,



Ida Probosari
NIM.1201416044

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Setelah berusaha dan berjuang secara maksimal. Yakinlah karena disitu setiap peluang akan selalu ada untuk menuju impianmu.

PERSEMBAHAN:

Saya persembahkan karya tulis ini kepada :

1. Yang Utama Dari Segalanya, Allah SWT yang telah memberikan kekuatan serta kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang Tua Saya Tercinta yaitu Bapak Endro Siswanto dan Ibu Rubiyanti (alm) yang telah mencurahkan segala kasih sayangnya.
3. Ibu Dr. Emmy Budiartati M.Pd, yang menjadi dosen pembimbing saya selama saya membuat karya ilmiah ini. Terima kasih atas kritik dan saran yang membangun, dukungan, nasihat yang berarti serta ilmu dan pengetahuan yang sangat berguna demi terselesaikannya karya ilmiah ini.
4. Teman-teman seangkatan 2016 Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
5. Segenap pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan penulis mengucapkan banyak terima kasih.
6. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat, rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul berjudul “Peran Serta Masyarakat dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Krobokan Kota Semarang” yang disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang dengan lancar.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Edy Purwanto, M.Si. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian.
2. Dr. Mintarsih Arbarini, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Emmy Budiartati, M.Pd. Dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dan saran yang membangun selama proses penulisan skripsi.
4. Bapak Sarno, S.Sos, MA, Kepala Kelurahan Krobokan yang telah memberi izin untuk penelitian di lingkungan Krobokan.
5. Ibu Ika Yudha Kurniasari S.KM Pendiri sekaligus Pemilik Bank Sampah Resik Becik.

6. Pegawai Bank Sampah, Nasabah Bank Sampah, dan masyarakat sekitar Krobokan sekitar yang telah memberikan bantuan serta dukungannya.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis yakin bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Terima Kasih.

Semarang, 14 September 2020



Penulis

ABSTRAK

Probosari, Ida. 2020. *Peran Serta Masyarakat dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Krobokan Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Emmy Budiartati, M.Pd

Kata Kunci: Peran Serta Masyarakat, Sampah Rumah Tangga, Bank Sampah.

Peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam mewujudkan penanganan sampah yang mandiri. Bank Sampah Resik Becik merupakan wadah dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang berada di Krobokan Semarang dengan menerapkan sistem dalam menangani sampah berbentuk tabungan sampah dan kreasi sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk peran serta masyarakat, dampak, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanganan sampah melalui bank sampah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 9 responden yang terdiri dari 1 pendiri bank sampah, 3 pegawai bank sampah, 3 nasabah, 1 Ketua RW, dan 1 pegawai Kelurahan Krobokan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk peran serta masyarakat dilakukan melalui empat tahapan. (1) Tahap pengambilan keputusan masyarakat sudah diikutsertakan dalam musyawarah untuk membahas program bank sampah, (2) Pada tahap pelaksanaan masyarakat sudah berperan serta dalam menabung sampah dan sebagian menjadi pengrajin kreasi, (3) Pada tahap pengambilan manfaat, tujuan untuk memberdayakan masyarakat telah tercapai namun belum optimal (4) Pada tahap terakhir yaitu evaluasi, masyarakat belum diikutsertakan dalam proses evaluasi dan hanya dilakukan oleh pengurus bank sampah. Keikutsertaan masyarakat dalam penanganan sampah memberikan dampak dari segi sosial, lingkungan, dan ekonomi. Adanya dukungan dari pemerintah dan Kelurahan Krobokan berpotensi menjadi Desa Wisata Lingkungan merupakan faktor pendukung. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan lahan bank sampah, sistem operasional yang belum maksimal dan *marketing* yang kurang.

Disimpulkan secara umum bahwa peran serta masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga masih pasif hal ini dilihat dari empat indikator peran serta masyarakat terdiri dari proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi. Hasil menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya ikut berperan serta dalam penanganan sampah dan menghasilkan nilai ekonomis. Saran perlu adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah yaitu melalui cara sosialisasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Rumusan Masalah	11
1.3.Tujuan Penelitian	11
1.4.Manfaat Penelitian	12
1.4.1. Manfaat Teoritis	12
1.4.2. Manfaat Praktis	12
1.5.Penegasan Istilah.....	13
1.5.1. Peran Serta Masyarakat.....	13
1.5.2. Sampah Rumah Tangga	14
1.5.3. Bank Sampah	14
1.5.4. Kelurahan Krobokan	15
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	16
2.1 Peran Serta Masyarakat.....	16
2.1.1 Pengertian Peran Serta Masyarakat	16
2.1.2 Bentuk-bentuk Peran Serta Masyarakat.....	18
2.1.3 Peran Serta Masyarakat dalam Program Bank Sampah.....	21
2.1.4 Dampak Peran Serta Masyarakat.....	24

2.2 Sampah Rumah Tangga	27
2.2.1 Pengertian Sampah	27
2.2.2 Sumber-sumber Sampah	28
2.2.3 Jenis-jenis Sampah.....	30
2.2.4 Klasifikasi Sampah Rumah Tangga.....	31
2.3 Bank Sampah	34
2.3.1 Pengertian Bank Sampah	34
2.3.2 Tujuan Bank Sampah.....	35
2.3.3 Nasabah Bank sampah	36
2.3.4 Mekanisme Sistem Bank Sampah.....	37
2.4 Kerangka Berfikir.....	39
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Pendekatan Penelitian	41
3.2 Lokasi Penelitian.....	42
3.3 Fokus Penelitian	43
3.4 Subjek Penelitian.....	44
3.5 Sumber Data Penelitian.....	46
3.6 Teknik Pengumpulan Data	47
3.7 Teknik Keabsahan Data	54
3.8 Teknik Analisis Data.....	56
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Gambaran Umum.....	60
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
4.1.2 Sejarah berdiri Bank Sampah Resik Becik	62
4.1.3 Struktur Kepengurusan Bank Sampah Resik Becik	64
4.1.4 Program Bank Sampah Resik Becik	65
4.1.5 Nasabah dan Pelayanan Bank Sampah Resik Becik.....	66
4.1.6 Sarana dan Prasarana Bank Sampah Resik Becik	67
4.1.7 Alur Tabungan Sampah Resik Becik.....	68
4.1.8 Alur Pengelolaan Kemasan Sampah di Bank Sampah Resik Becik	69
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	71
4.2.1 Bentuk-bentuk Peran Serta Masyarakat dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Krobokan Kota Semarang.	71
4.2.2 Dampak adanya Peran Serta Masyarakat dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Krobokan Kota Semarang.	89

4.2.3 Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Peran Serta Masyarakat dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Krobokan Kota Semarang.	95
4.3 Pembahasan.....	104
4.3.1 Bentuk-bentuk Peran Serta Masyarakat dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Krobokan Kota Semarang.	104
4.3.2 Dampak Peran Serta Masyarakat dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Krobokan Kota Semarang.....	111
4.3.3 Faktor Penghambat Dan Pendukung Peran Serta Masyarakat dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Krobokan Kota Semarang.....	116
BAB 5 PENUTUP	118
5.1 Simpulan	118
5.2 Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN.....	129

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Produksi Sampah Kota Semarang (TPA Jatibarang)	4
Tabel 3.1 Data Subyek Penelitian	45
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di Bank Sampah Resik Becik.....	68

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian	39
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Krobokan.....	62
Bagan 4.2 Struktur Kepengurusan Bank Sampah Resik Becik.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Aliran Barang Menjadi Sampah Rumah Tangga	29
Gambar 3.1 Triangulasi Sumber	55
Gambar 3.2 Triangulasi Metode	56
Gambar 3.3 Komponen analisis data Interaktif Miles dan Huberman.....	57
Gambar 4.1 Alur Tabungan Bank Sampah Resik Becik	69
Gambar 4.2 Proses Pembuatan Kreasi Sampah Bank Sampah Resik Becik....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi.....	129
Lampiran 2 Surat Izin Observasi Awal.....	130
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	131
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Kelurahan Krobokan.....	132
Lampiran 5 Surat Izin Memulai Penelitian dari Kelurahan Krobokan	133
Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara	134
Lampiran 7 Pedoman Observasi dan Dokumentasi	136
Lampiran 8 Hasil Pedoman Observasi dan Dokumentasi.....	138
Lampiran 9 Pedoman Wawancara	142
Lampiran 10 Transkrip Hasil Wawancara.....	155
Lampiran 11 Arsip Data Nasabah Bank Sampah Resik Becik	216
Lampiran 12 Daftar Harga Sampah di Bank Sampah Resik Becik	218
Lampiran 13 Catatan Lapangan	219
Lampiran 14 Surat Keterangan Selesai Penelitian	233
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian	234

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan semakin bertambahnya jenis, volume dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak yang negatif bagi lingkungan bahkan masyarakat sendiri. Timbulan sampah di daerah perkotaan sendiri akan meningkat seiring dengan adanya pertumbuhan jumlah penduduk (Mantovani & Maesaroh, n.d.: 1). Kondisi seperti inilah yang dapat menimbulkan dampak yang negatif apabila tidak diiringi dengan tindakan dan peran serta dari semua pihak mengenai penanganan sampah yang serius.

Pesatnya pertumbuhan penduduk, urbanisasi dan pola konsumtif masyarakat inilah yang membawa dampak meningkatnya jumlah sampah rumah tangga (Luluk Kusminah, 2018: 22). Jastam (2015: 43) menjelaskan produksi sampah-sampah yang dihasilkan manusia biasanya bersifat organik dan bersifat anorganik. Masyarakat biasanya hanya menangani sampah dengan cara kumpul-angkut dan buang. Sampah-sampah ini hanya dibuang saja ke tempat sampah, disebabkan karena kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk memilah sampah sendiri, lahan Tempat Pembuangan Akhir yang sempit serta sistem penanganan sampah perkotaan belum mendapat prioritas utama dalam pembangunan kota.

Kebijakan dalam penanganan sampah sudah diatur dalam Undang-undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta PERPRES No. 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Di dalam Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah sudah dijelaskan dimana selama ini sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga penanganannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, kesehatan, rasa aman bagi lingkungan, dan bisa mengubah perilaku masyarakat.

Masyarakat terbiasa menggunakan cara sederhana yaitu dengan membakar atau mengumpulkan sampah kemudian dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) atau sering disebut *open dumping*. Penanganan sampah secara sederhana tidak dapat menangani permasalahan sampah yang terjadi, akan tetapi menambah pencemaran udara yang berasal dari bau tidak sedap sampah yang menyebabkan permasalahan lingkungan. Banyak masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan dan tidak pada tempatnya. Sampah merupakan barang buangan yang sudah tidak digunakan kembali dari adanya suatu proses (Shentika, 2016: 92). Diperlukan adanya cara dalam mengubah pola pikir masyarakat dalam mereduksi sampah sehingga masyarakat memperoleh manfaat bagi kesejahterannya.

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2016 dalam (Badan Pusat Statistik, 2018: 3) jumlah timbulan sampah di Indonesia mencapai 65.200.000 ton per tahun dengan penduduk sebanyak 261.115.456 orang. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan di beberapa kota, pola pengelolaan

sampah di Indonesia yaitu diangkut dan ditimbun di TPA (69%), dikubur (10%), dikompos dan didaur ulang (7%) dibakar (5%) dan sisanya tidak terkelola (7%). Pertambahan jumlah penduduk yang terjadi semakin besar di Indonesia menciptakan tumbuhnya tempat di perkotaan baru. Jumlah penduduk di wilayah perkotaan semakin padat dan dapat melampaui jumlah penduduk di wilayah pedesaan. Semakin bertambahnya penduduk membuat masyarakat berperan serta dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah melalui bank sampah (Widiyanto, Kurniawan, & Gamelia, 2018: 88).

Konsep bank sampah sendiri merupakan sebuah bentuk pengelolaan sampah 3R yaitu *reduce*, *reuse*, dan *recycle* dengan pengelolaan yang berasal dari sumbernya. *Reduce* adalah mengurangi timbulan sampah pada sumbernya yaitu tingkat masyarakat. *Reuse* mengupayakan pemanfaatan kembali barang atau sampah yang sudah tidak berguna lagi. Sedangkan *recycle* adalah upaya mendaur ulang barang atau sampah menjadi barang lain yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi (Nugraha, Sutjahjo, & Amin, 2018: 8).

Penerapan sistem 3R atau *reuse*, *reduce*, dan *recycle* menjadi salah satu solusi pengelolaan sampah di samping mengolah sampah menjadi kompos atau memanfaatkan sampah menjadi sumber listrik (PLTSa; Pembangkit Listrik Tenaga Sampah). Surabaya merupakan kota percontohan dalam pengelolaan sampah, dimana terdapat setidaknya satu bank sampah dan rumah kompos terpadu di tiap kelurahan. Selain itu, hasil dari pengelolaan sampah tersebut ternyata mampu untuk menjadi sumber energi listrik selain digunakan sebagai bahan ketrampilan daur ulang (Shentika, 2016: 94).

Kurniawansyah S. I., Sopyan I., (2018: 26) mengemukakan dalam pengelolaan sampah sudah mulai membuahkan hasil meskipun masih dalam tahap melakukan penyadaran kepada masyarakat terhadap pemberlakuan sampah dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Volume sampah yang terus meningkat menyebabkan lahan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah menjadi semakin terbatas. Oleh karena itu sampah menjadi salah satu permasalahan yang sangat penting dan banyak diperbincangkan, terutama kota-kota besar yang memiliki kepadatan penduduk termasuk Kota Semarang.

Kota Semarang, khususnya di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Jatibarang, perkembangan statistik sampah selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Produksi Sampah Kota Semarang (TPA Jatibarang)

TAHUN	PRODUKSI SAMPAH		VOLUME SAMPAH TERANGKUT		PRESENTASE TERANGKUT (%)
	M3	Ton	M3	Ton	
2014	38603	1169,80	30496	924,14	79
2015	39246	1189,28	31789	963,31	81
2016	39899	1209,08	33116	10003,53	83
2017	40496	1227,16	34421	1043,09	85
2018	41306	1251,70	35310	1070,01	87

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang (2018)

Tabel tersebut menjelaskan dengan semakin banyaknya produksi sampah setiap tahunnya, maka Kota Semarang harus melakukan kebijakan, strategi pengurangan dan penanganan sampah yang berkelanjutan. Dalam membuat kebijakan sangat penting untuk melibatkan partisipasi dari masyarakatnya.

Bank Sampah terdapat diberbagai provinsi dan merupakan rancangan dari Kementerian Lingkungan Hidup dimana Bank Sampah sudah terdapat diberbagai provinsi. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyatakan terdapat sebanyak 5.244 Bank Sampah yang tersebar di 34 provinsi atau 219 kabupaten/kota pada tahun 2017. Kontribusi pengurangan sampah dari 5.244 Bank Sampah pada tahun 2015 hanya sebesar 0,01 persen, tahun 2016 naik 0,14 persen, dan tahun 2017 naik cukup signifikan 1,7 (Badan Pusat Statistik, 2018: 14).

Penanganan sampah yang sering dikenal dengan “Bank Sampah” muncul dari program Jakarta *Green and Clean* yaitu salah satu cara penanganan sampah dari rumah tangga. Wulandari et al., (2017: 36) mengemukakan mengenai istilah perbankan dalam lingkup bank sampah yaitu “*The term waste bank consists of two words. Bank is an intermediary institution that has a function as a place to save and lend money and also financial transactions*”. Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa bank sampah memiliki istilah yang terdiri dari dua kata. Bank adalah lembaga perantara yang berfungsi sebagai tempat meminjam dan menyimpan uang sebagai transaksi keuangan.

Bank sampah dibentuk berdasarkan swadaya dan peran serta masyarakat untuk melakukan pendidikan pengelolaan sampah dan pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi lebih bernilai. Masyarakat selama ini dipandang tidak mempunyai kekuatan dan kemampuan dalam mengelola sampah kini telah mendapatkan (*transfer of power*) dari pelatihan dan pendidikan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pengurus bank sampah (Prastiyantoro, 2017: 8-9).

Pendidikan memiliki peranan penting mengubah perilaku buruk masyarakat terhadap lingkungan. Pelaksanaan pendidikan yang mengarah pada kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup sangatlah penting. Pendidikan yang dilaksanakan masyarakat saat ini yang mengarah pada pendidikan lingkungan hidup masih terbatas hanya pada pendidikan formal (Annisa dkk, 2018: 76). Demi meningkatkan kualitas hidup agar lebih baik dan meningkatkan kemampuan masyarakat dan seluruh warga masyarakat melalui kegiatan swadaya. Untuk mencapai tujuannya, faktor peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal dan non formal perlu mendapat prioritas dukungan (Dewi & Budiartati, 2018: 34).

Pendidikan nonformal mempunyai peran sebagai salah satu bagian yang tidak dapat dilepaskan dari sistem pendidikan nasional untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang menjadi beban masyarakat (Apriani & Suminar, 2015: 2). Pendidikan formal tidak mampu secara maksimal melakukan fungsi pendidikannya maka diperlukan pendidikan jalur lain yaitu pendidikan informal dan nonformal. Pendidikan nonformal merupakan semua jenis pendidikan yang berlangsung diluar sekolah dan terstruktur. Pendidikan nonformal memiliki peranan sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti dari pendidikan formal (Sudjana, 2014: 74).

Sutarto (2016: 42) menjelaskan bahwa sebagai pelengkap pendidikan formal, pendidikan nonformal diselenggarakan untuk melengkapi apabila didalam pelaksanaan pendidikan tersebut terdapat suatu kekurangan pada program yang dilaksanakan dan memang dirasa sangat diperlukan. Peran serta masyarakat

diperlukan dalam menunjang proses pendidikan nonformal. Pembelajaran masyarakat untuk mengembangkan seluruh potensi masyarakat agar dapat berperan serta dalam memberdayakan masyarakat dengan adanya penanganan sampah dapat ikut serta mengatasi permasalahan lingkungan.

Masalah lingkungan disebabkan karna kurangnya penanganan sampah yang efektif. Semakin bertambah volume sampah yang setiap harinya menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan menambah permasalahan lingkungan. Daerah perkotaan sendiri merupakan penyumbang sampah yang terbanyak, akan tetapi dengan adanya penanganan sampah melalui Bank Sampah, seperti di Kelurahan Krobokan, permasalahan sampah sedikit demi sedikit dapat diatasi, masyarakat juga terbantu dari kebutuhannya mulai dari segi ekonomi, terlebih lagi para nasabah juga mendapat pemasukan tambahan dari adanya penjualan sampah. Pembangunan di suatu wilayah tentunya tidak akan terlepas dari pelibatan masyarakat yang terlibat (Sadono & Fitriyanti, 2013: 80).

Bank Sampah memiliki fungsi untuk mengelola sampah dengan menampung, memilah dan mendistribusikan sampah ke tempat pengolahan sampah yang lain atau kepada pihak yang membutuhkan (Utami, 2013: 3). Sehingga sampah yang menumpuk di permukiman ataupun tempat pembuangan akhir bisa berkurang dan bahkan bisa menambah nilai guna sampah tersebut. Tujuan dari penanganan sampah yang dilakukan dengan mengembangkan berbagai desain produk kreasi sampah sebagai upaya untuk mewujudkan kemandirian ibu rumah tangga dalam merubah kehidupan ekonominya menjadi lebih baik dari sebelumnya (Otaya, Tjabolo, & Husain, 2019: 6-7).

Peran bank sampah sangat penting dalam pengelolaan sampah mandiri. Bank sampah sangat membantu masyarakat dalam memilah dan memanfaatkan kembali untuk dijual dan didaur ulang serta menjadikan nasabah menjadi mandiri, meningkatkan *skill* dan pengetahuan (Romadoni, Tahyuddin, & Husin, 2018: 38). Sistem pengelolaan sampah yang mandiri memiliki kemampuan besar dalam mengurangi potensi pencemaran lingkungan dan dapat meningkatkan ekonomi walaupun belum secara signifikan (Iswanto, dkk., 2016: 186).

Sistem penanganan sampah melalui bank sampah sudah terdapat di beberapa daerah. Jumlah bank sampah yang berada di kota Semarang sendiri terdapat sekitar 50 lebih Bank Sampah. Pemilihan lokasi penelitian tertuju pada Bank Sampah Resik Becik yang terletak di Jalan Cokrokembang No.11 Kecamatan Krobokan Semarang. Dibentuk sebagai salah satu cara penanganan sampah di Semarang khususnya di Krobokan. Awal mula berdirinya Bank Sampah Resik Becik bermula dari salah seorang warga Krobokan yang mempunyai kreativitas membuat anyaman dari sampah, sering membuat kreasi dan membutuhkan bahan baku dari sampah seperti kemasan. Masyarakat memerlukan edukasi mengenai permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks akibat timbulan sampah untuk membentuk kesadaran masyarakat (Asteria & Heruman, 2016: 137).

Keberhasilan penanganan sampah tidak terlepas dari peran serta masyarakat yang peduli lingkungan. Keikutsertaan warga terlihat dari nasabah yang mengumpulkan sampah untuk ditabungkan di bank sampah. Peran serta masyarakat dipicu dengan adanya *profit* yang didapat masyarakat secara langsung

dengan mendapatkan uang yang disimpan dalam tabungan bank sampah. Di Krobokan sendiri kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam mengelola sampah masih rendah. Kurang optimalnya peran bank sampah dalam menangani sampah disebabkan kurangnya peran serta dari masyarakatnya.

Peran serta masyarakat untuk bergabung menjadi nasabah bank sampah dan melakukan kegiatan pemilahan, pengelolaan dan pemanfaatan sampah skala rumah tangga setidaknya dapat dilihat sebagai sebuah proses perubahan nilai-nilai dan sikap masyarakat dalam memandang sampah yang mereka hasilkan sehingga menimbulkan dampak yang menguntungkan bagi masyarakatnya. Dimana pada posisi pengelolaan sampah ini masyarakat telah mampu untuk berfikir, bersikap dan berindak dalam mengambil keputusan yang berorientasi jangka panjang (Prastiyantoro, 2017: 8).

Bank Sampah Resik Becik juga mempunyai program kreasi pengolahan sampah. Pelaksanaan pembuatan kresi sampah banyak menysasar pada peserta perempuan dan sebagian besar merupakan ibu rumah tangga. Sebagai pengurus rumah tangga yang bertanggung jawab, wanita selain mengatur urusan rumah tangga, juga bertanggung jawab memperhatikan kesehatan serta meningkatkan mutu hidup dirinya dan keluarga (Nurmayasari & Ilyas, 2014: 19). Diperlukan adanya pendidikan kecakapan hidup dimana pendidikan kecakapan hidup merupakan hal-hal yang secara praksis dapat membekali. Kecakapan itu menyangkut aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan (Lilie Desmawati, Tri Suminar, 2017: 10).

Kegiatan pelatihan keterampilan kreasi sampah diapresiasi oleh masyarakat Kelurahan Krobokan dan beberapa warga Semarang lainnya dengan ikut serta menyumbangkan sampah yang sudah tidak terpakai dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan kreasi tersebut. Peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam menjalankan penanganan sampah di Krobokan. Adanya kegiatan dari bank sampah mendorong keikutsertaan masyarakat dalam menciptakan kesehatan dan kelestarian alam dan dampak bagi masyarakatnya sendiri, khususnya dalam penanganan masalah sampah. Kondisi tersebut mengindikasikan masyarakat terlibat dalam program penanganan sampah, saat ini semakin sedikit warga yang mengikuti kegiatan kreasi pengolahan sampah. Peran serta masyarakat sangat penting yaitu dengan meningkatkan kemampuan atau meningkatkan kemandirian masyarakat atau suatu komunitas sehingga dapat hidup berkelanjutan (Linda, 2016: 11)

Bank Sampah Resik Becik merupakan menjadi wadah untuk membantu mengatasi masalah sampah, serta meningkatkan pendapatan masyarakat terutama di Kelurahan Krobokan. Peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam mewujudkan penanganan sampah yang mandiri melalui bank sampah. Adanya kegiatan dari bank sampah mendorong keikutsertaan masyarakat dalam menciptakan pengelolaan sampah yang mandiri dan dampak bagi masyarakatnya sendiri. Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: “Peran Serta Masyarakat dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Krobokan Kota Semarang”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1.2.1. Bagaimana bentuk-bentuk peran serta masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga di Kelurahan Krobokan Kota Semarang?
- 1.2.2. Bagaimana dampak peran serta masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga di Kelurahan Krobokan Kota Semarang?
- 1.2.3. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung peran serta masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga di Kelurahan Krobokan Kota Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

- 1.3.1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk peran serta masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga di Kelurahan Krobokan Kota Semarang.
- 1.3.2. Mendeskripsikan dampak adanya peran serta masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga di Kelurahan Krobokan Kota Semarang.
- 1.3.3. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung peran serta masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga di Kelurahan Krobokan Kota Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis dengan uraian sebagai:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu dan memberikan sumbang sisih pemikiran tentang penulisan karya ilmiah terutama kajian tentang peran serta masyarakat dan dijadikan untuk penelitian di masa yang akan datang sebagai bahan pertimbangan yang relevan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1 Peneliti dapat mengaktualisasikan diri serta mengaplikasikan teori-teori yang sudah didapat di bangku perkuliahan.

1.4.2.2 Bagi Pengelola Bank Sampah Resik Becik dan Masyarakat Sekitar

Hasil penelitian ini semoga bermanfaat bagi pengelola dan masyarakat agar terus berperan serta meningkatkan penanganan sampah yang baik dan masyarakat Kelurahan Krobokan dapat mengubah kebiasaan untuk mengelola sampah sendiri.

1.4.2.3 Bagi Pemerintah dan pihak-pihak yang bertanggung jawab

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang bertanggung jawab. Harapannya pemerintah dapat lebih berpartisipasi memberikan kebijakan dan strategi pengurangan serta penanganan sampah yang berkelanjutan.

1.5. Penegasan Istilah

Kemungkinan untuk menghindari adanya salah tafsir pembaca dapat memiliki pemikiran yang sejalan dengan penulis. Adapun batasan masalah mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1.5.1. Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Peran serta masyarakat terjadi pada empat jenjang yaitu peran serta dalam pengambilan keputusan, peran serta dalam pelaksanaan, peran serta dalam pemanfaatan dan peran serta dalam evaluasi (Mardikanto & Soebianto, 2017: 82). Pentingnya masyarakat diajak berpartisipasi yaitu masyarakat mengetahui sepenuhnya tentang permasalahan dan kebutuhan mereka, masyarakat sesungguhnya harus mengenal keadaan lingkungan mereka, baik lingkungan sosial maupun ekonomi (Indrawati, 2017: 7).

Peran serta masyarakat dalam hal ini sangatlah diperlukan dalam pengelolaan bank sampah mandiri karena dalam bank sampah mandiri dilakukan oleh masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri (Isfani & Dewi, 2018: 756). Peran serta masyarakat yang dimaksud disini adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi dalam program penanganan sampah rumah tangga dengan tujuan mampu meningkatkan kesadaran, kemampuan sosial mereka dalam pengelolaan serta pemanfaatan sampah dan meningkatkan ekonomi dengan adanya tabungan sampah dan kreasi sampah pada Bank Sampah Resik Becik yang ada Kelurahan Krobokan Kota Semarang.

1.5.2. Sampah Rumah Tangga

Sampah rumah tangga adalah adalah sisa atau buangan sampah yang dibuang oleh pemiliknya karena sudah tidak bisa dipakai lagi. Sampah rumah tangga berasal dari kegiatan keseharian rumah tangga yang menghasilkan sampah dan terdiri dari beberapa macam jenis sampah, seperti sampah organik maupun anorganik. Jumlah sampah bergantung dari sedikit atau banyaknya tingkat pola penggunaan dari masing-masing rumah tangga tersebut, dimana semua itu berkaitan dengan gaya ataupun pola hidup dari masing-masing keluarga (Taufiq & Maulana, 2015: 69).

1.5.3. Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif didalamnya (Asteria & Heruman, 2016: 137). Pada umumnya cara kerja bank sampah mempunyai kesamaan dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya yang membedakan hanyalah yang disetorkan berupa sampah bernilai ekonomis bukan uang. Kegiatan tersebut mengindikasikan adanya peran serta masyarakat dalam proses penanganan sampah (Aryenti, 2011: 41-43). Bank Sampah Resik Becik yang merupakan program dalam mewujudkan penanganan sampah dengan adanya peran serta dari masyarakat yaitu masyarakat yang tergabung menjadi nasabah. Masyarakat menampung sampah-sampah anorganik yang tidak dapat terurai secara alami dengan cara menabung sampah dan didaur ulang menjadi barang kreasi sampah.

1.5.4. Kelurahan Krobokan

Kelurahan Krobokan merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Semarang Barat, Kelurahan Krobokan berada di dataran rendah dengan tipologi kelurahan adalah pemukiman dengan luas \pm 196,217 Ha yang terbagi atas 91 RT dan 13 RW. Jarak Kelurahan Krobokan dengan pusat kota sejauh \pm 10 KM. Penelitian ini mengambil lokasi di Kelurahan Krobokan yaitu di Bank Sampah Resik Becik yang berada di lingkungan RT 06 dimana Bank Sampah Resik Becik merupakan salah satu pelopor berdirinya Bank Sampah di Kota Semarang. Bank Sampah Resik Becik juga sering di undang dalam berbagai kegiatan event pameran, bazer, hari jadi Kota Semarang dan dijadikan sebagai percontohan dalam pengelolaan bank sampah di daerah daerah lainnya.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Peran Serta Masyarakat

2.1.1 Pengertian Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat secara umum adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Keikutsertaan tersebut juga dianggap sebagai akibat terjadinya interaksi sosial antara individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat lainnya. Peran serta sendiri merupakan perwujudan kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya program yang dijalankan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka melalui peran serta yang diberikan (Mardikanto & Soebianto, 2017: 81). Pentingnya masyarakat diajak berpartisipasi yaitu masyarakat mengetahui sepenuhnya tentang permasalahan dan kebutuhan mereka, masyarakat sesungguhnya harus mengenal keadaan lingkungan mereka, baik lingkungan sosial maupun ekonomi (Indrawati, 2017: 7).

Peran serta masyarakat sangat penting dan perlu diperhatikan dalam hal ini adalah kesediaan masyarakat untuk membantu agar program yang dijalankan dapat berhasil harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dan tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri ini (Tanuwijaya, 2016: 235). Peran serta seseorang sebaiknya didasarkan atas kesadaran sendiri, keyakinan serta kemauan, sebab hal itu akan bermanfaat bagi dirinya. Karena dirinya merasa tidak dipaksakan sehingga dalam mengikuti kegiatan dapat dilaksanakan dengan

sukarela (Sulistiyorini, dkk 2016: 74). Linda (2016: 14) menyebutkan peran serta dari masyarakat dalam sebuah program yang direncanakan tidak akan mustahil untuk mewujudkan masyarakat yang berdikari, karena tujuan akhir dari sebuah program yang direncanakan adalah keberlanjutan, proses belajar sosial serta perubahan ekonomi.

Alasan pentingnya masyarakat diajak berpartisipasi yaitu masyarakat mengetahui sepenuhnya tentang permasalahan dan kebutuhan mereka, kemudian masyarakat sesungguhnya mengenal keadaan lingkungan mereka, baik lingkungan sosial maupun ekonomi. Peran serta masyarakat dalam penanganan sampah adalah keterlibatan masyarakat dalam ikut serta bertanggung jawab secara aktif maupun aktif secara individu, keluarga, kelompok masyarakat untuk mewujudkan kebersihan baik dari diri maupun lingkungan. Peran serta masyarakat dalam hal ini sangatlah diperlukan dalam pengelolaan bank sampah mandiri karena dalam bank sampah mandiri dilakukan oleh masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri (Isfani & Dewi, 2018: 756).

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa peran serta masyarakat merupakan suatu keterlibatan masyarakat dalam sebuah program untuk mencapai tujuan baik secara langsung maupun tidak langsung dimana dalam pelaksanaan penanganan sampah melalui bank sampah memberikan dampak berupa manfaat kepada masyarakat.

2.1.2 Bentuk-bentuk Peran Serta Masyarakat

Telaah tentang pengertian “partisipasi” dapat disimpulkan bahwa partisipasi atau peran serta pada dasarnya merupakan keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan yang mencakup pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi (Mardikanto & Soebianto, 2017: 82). Menurut Huraerah (2008) dalam (Tomasolo, 2015: 35-36) bentuk partisipasi dilihat sebagai berikut : 1) partisipasi buah pikiran, 2) partisipasi tenaga, 3) partisipasi harta benda, 4) partisipasi keterampilan dan kemahiran, 5) partisipasi sosial.

Cohen dan Uphoff dalam penelitian (Hikmahatussa'adah, 2018: 29-30) juga membagi bentuk partisipasi dalam tahapan berikut : 1) tahap pengambilan keputusan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap evaluasi, dan 4) tahap menikmati hasil. Bentuk peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah pada dasarnya merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengurangan, pemilahan, dan daur ulang sampah, atas dasar rasa kesadaran dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat (Sulistiyorini, Darwis, & Gutama, 2016: 74).

Slamet dalam (Mardikanto & Soebianto, 2017: 91) menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya peran serta masyarakat dalam suatu program juga ditentukan oleh tiga unsur pokok yaitu : 1) Adanya kesempatan, 2) Adanya kemauan, 3) Adanya kemampuan. Peran serta masyarakat adalah proses aktif

yang dilakukan masyarakat dalam mewujudkan tujuan atau target yang ingin dicapai. Peran serta masyarakat ada yang bersifat aktif dan pasif. Sondang (1985) dalam (Shentika, 2016: 95) menyebutkan bentuk peran serta masyarakat yaitu:

1. Peran serta masyarakat secara pasif dapat diartikan bahwa dalam sikap, perilaku dan tindakannya tidak melakukan hal-hal yang mengakibatkan terhambatnya suatu program yang dijalankan.
2. Peran serta masyarakat secara aktif dapat diartikan sebagai keterlibatan langsung masyarakat dalam program yang sedang dijalankan baik berupa pikiran, tenaga maupun finansial.

Kondisi ini mencerminkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap penanganan sampah masih rendah, pemerintah cenderung menjadikan masyarakat sebagai objek sehingga pemerintah kurang mengikutsertakan masyarakat dalam proses pengelolaan sampah. Sebaiknya pemerintah menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (Yuliana & Haswindy, 2017: 98).

Berdasarkan jurnal Internasional Raharjo dkk (2017: 1) mengemukakan “...most local governments handle their solid waste just by collecting, transporting and dumping to landfill. Currently, reduce, reuse and recycle (3R) activities are not optimally practiced”. Pernyataan tersebut menjelaskan dimana pemerintah sudah ikut andil dalam menangani sampah, akan tetapi sampah-sampah tersebut hanya dikumpulkan, diangkut dan dibuang saja ke tempat sampah tanpa ada pengelolaannya. Bahkan kegiatan penanganan sampah melalui 3 R yaitu (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) belum dioptimalkan.

Hamijoyo (2007) menjabarkan bentuk peran serta masyarakat sebagai berikut:

1. Peran serta pemikiran adalah partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran, baik untuk menyusun program, maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.
2. Peran serta tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
3. Peran serta ketrampilan adalah memberikan dorongan melalui ketrampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.
4. Partisipasi barang adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang barang atau harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja.
5. Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk peran serta masyarakat bermacam-macam mulai dari partisipasi secara aktif, pasif, pemikiran tenaga, uang, barang, keterampilan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, manfaat, evaluasi dan dijadikan sebagai acuan dalam menentukan tingkat peran masyarakat dalam melaksanakan suatu program. Peran serta tersebut juga ditentukan berdasarkan adanya kesempatan, kemauan dan kemampuan dari segi masyarakatnya.

2.1.3 Peran Serta Masyarakat dalam Program Bank Sampah

Peran serta masyarakat sebagai sarana percepatan proses program yang dijalankan. Peran serta masyarakat merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya (Bachtiar, Hanafi, & Rozikin, 2016: 16). Penanganan sampah melalui Bank Sampah merupakan salah satu tujuan pembangunan yaitu mewujudkan suatu masyarakat yang makmur dan sejahtera baik secara individual maupun secara sosial (Miradj & Sumarno, 2014: 102). Mardikanto & Soebianto (2017: 82) menjelaskan empat macam bentuk kegiatan yang menunjukkan peran serta masyarakat dalam suatu program :

2.1.3.1 Peran serta dalam pengambilan keputusan

Peran serta masyarakat dibutuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program yang berkaitan. Keikutsertaan masyarakat diwujudkan dalam rapat. Pengambilan keputusan yang dimaksud disini yaitu terkait program yang akan dilaksanakan. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, berkaitan dengan keikutsertaan masyarakat menyampaikan gagasan atau ide demi kepentingan bersama untuk membuat keputusan yang menyangkut nasib mereka. Semakin besar kemampuan untuk menentukan nasib sendiri, semakin besar partisipasi masyarakat.

Bentuk partisipasi yang dapat diberikan oleh masyarakat dalam program bank sampah adalah dengan membuat keputusan untuk terlibat dan bergabung menjadi pegawai dan nasabah. Wujud lain dari partisipasi dalam pengambilan

keputusan antara lain ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran tentang pelaksanaan program bank sampah, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program bank sampah (Tanuwijaya, 2016).

2.1.3.2 Peran serta dalam pelaksanaan kegiatan

Peran serta masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan diartikan sebagai bentuk upaya masyarakat dalam ikut serta melalui bentuk tenaga, sumbangan, dan beragam lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat dalam pelaksanaannya dapat memberikan kontribusinya guna menunjang pelaksanaan program berupa tenaga, uang, ataupun informasi yang berguna. Kesiediaan masyarakat untuk membantu agar program yang dijalankan dapat berhasil harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dan tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri ini sudah dikategorikan sebagai partisipasi.

Peran serta masyarakat dalam pelaksanaan program bank sampah ditunjukkan melalui keaktifan masyarakat yang bergabung menjadi pegawai dan nasabah bank sampah. Sampah yang sudah dipilah kemudian dibawa ke bank sampah untuk ditimbang sesuai jenis dan dicatat dalam buku tabungan dan buku kas bank sampah (Tanuwijaya, 2016).

2.1.3.3 Peran serta dalam pengambilan manfaat

Peran serta dalam memanfaatkan hasil dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan peran serta masyarakat dalam tahap pelaksanaan, dengan melihat posisi masyarakat sebagai subjek maka semakin besar manfaat yang akan

dirasakan, berarti program yang dijalankan oleh masyarakat tersebut berhasil mengenai sasaran, pemanfaatan hasil yang dimaksud disini adalah hasil yang didapatkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam proses penanganan sampah.

Partisipasi dalam menikmati hasil dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu dari aspek pendapatan (ekonomi), aspek lingkungan, dan aspek social (Tanuwijaya, 2016). Pada aspek sosial, dengan adanya bank sampah dapat meningkatkan keguyuban antar masyarakat karena dapat bersosialisasi satu sama lain dalam kegiatan yang ada di bank sampah. Pada aspek lingkungan, hasil yang dapat dinikmati masyarakat dari program bank sampah adalah lingkungan menjadi lebih bersih karena tumpukan sampah berkurang. Pada aspek pendapatan, proses pelaksanaan program bank sampah masyarakat menikmati hasil berupa uang hasil penjualan sampah yang sudah tercatat dalam buku tabungan. Masyarakat dapat menggunakan hasil tabungan untuk membeli kebutuhan sehari-hari, keperluan di hari raya, membayar biaya sekolah, dan sebagainya.

2.1.3.4 Peran serta dalam evaluasi

Cohen dan Uphoff dalam penelitian (Hikmahtussa'adah, 2018: 29-30) menjelaskan bahwa tahap evaluasi dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan proyek selanjutnya. Sudah umum disepakati bahwa setiap penyelenggaraan apa pun dalam kehidupan bersama, hanya dapat dinilai berhasil apabila dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Untuk mengetahui hal ini, sudah sepantasnya masyarakat diberi kesempatan untuk menilai hasil yang telah dicapai.

Kegiatan pemantauan dan proses evaluasi sangat diperlukan. Bukan agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi jika diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan program yang bersangkutan. Pada program bank sampah, evaluasi dapat dilakukan melalui rapat internal pengurus bank sampah. Masyarakat berpartisipasi dalam menyampaikan usulan dan masukan terkait program bank sampah yang sudah berjalan untuk ditampung dan disampaikan saat rapat internal pengurus (Tanuwijaya, 2016).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran serta masyarakat dalam program bank sampah yang dilaksanakan berfokus pada peran serta dalam pengambilan keputusan, peran serta dalam pelaksanaan, peran serta dalam pemanfaatan dan peran serta dalam evaluasi.

2.1.4 Dampak Peran Serta Masyarakat

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai akibat atau pengaruh ketika akan mengambil suatu keputusan, yang bersifat timbal balik antara satu dengan lainnya (Irawan, 2018:26). Peran serta masyarakat merupakan salah satu faktor penting memecahkan permasalahan sampah, karena keberhasilan dalam pengelolaan sampah terdapat pada kontribusi peran serta masyarakatnya (Nurpratiwiningsih dkk 2015: 2).

2.1.4.1 Dampak Sosial

Dampak sosial merupakan pengaruh yang bersifat timbal balik antara satu dengan yang lain menyangkut kepada aspek-aspek kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan adanya perubahan kondisi (Irawan, 2018: 25). Tanuwijaya

(2016: 236) menjelaskan terdapat dua sisi dampak sosial, yaitu untuk memperoleh status sosial dan untuk menghindarkan dari terkena pengendalian sosial (*social control*). Keberadaan bank sampah membawa manfaat sosial bagi masyarakatnya, perubahan perilaku yaitu perilaku membuang sampah pada tempatnya, melakukan pemilahan sebelum sampah dibuang ke TPS dan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan sampah (Eko Saputro, Kismartini, & Syafrudin, 2015: 91).

2.1.4.2 Dampak Lingkungan

Lingkungan yaitu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia serta makhluk hidup lainnya (Hikmahtussa'adah, 2018: 67). Dapat dijelaskan dampak lingkungan yaitu pengaruh timbal balik antara kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia. Manfaat kegiatan daur ulang sampah plastik terhadap kebersihan lingkungan menjadi bentuk tindakan dan pemikiran yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bersama menjaga kebersihan lingkungan dan menjadikan lingkungan lebih sehat dan bersih (Linda, 2016: 15).

Helmi, Nengsih, & Suganda (2018: 3) menjelaskan bahwa terdapat salah satu cara yang digunakan dalam membuat lingkungan yang bersih dan sehat dengan biaya yang murah ialah dengan menerapkan suatu sistem dengan adanya peran serta masyarakat dalam penanganan sampah. Banyak masyarakat yang masih mengelola sampah dengan cara tradisional dan tidak mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan. Penanganan sampah berkelanjutan dinegara maju cukup berbeda dengan negara berkembang dimana penanganan sampah yang dilakukan berusaha untuk memfokuskan pada aspek lingkungan, ekonomi dan

sosialnya. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan sampah menjadi bahan yang berguna berikut ungkapan Gahana Gopal, Patil, K.T, & Prakash (2018: 7) :

“In developed countries sustainable solid waste management is almost in a maturity stage whereas developing countries are premature stage trying to focus on the environmental, economic and social aspects with equal priority”.

2.1.4.3 Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi adalah keadaan di mana ada hubungan timbal balik antara satu dengan yang lain akibat dari apa yang dipengaruhi dan apa yang mempengaruhi yang menyangkut aspek-aspek pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan ekonomi orang akan memutuskan berpartisipasi (dalam suatu kegiatan) manakala kegiatan itu dapat menghasilkan manfaat atau keuntungan bagi dirinya atau bagi kelompoknya. Setidaknya ia akan ikut berpartisipasi jika tidak memperoleh kerugian atau paling tidak kerugian yang diperoleh dari partisipasinya lebih kecil daripada kerugian yang dapat di derita karena tidak ikut berpartisipasi (Tanuwijaya, 2016: 236). Dari program dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat yang ikut terlibat di dalamnya, yaitu meningkatkan pendapatan karena ini adalah salah satu tujuan bank sampah.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak yang dirasakan oleh masyarakat adalah manfaat sosial, lingkungan, juga manfaat ekonomi. Lingkungan di sekitar perumahan jadi jauh lebih rapi dan bersih, sampah yang berserakan di sekitar rumah bisa diolah menjadi barang kerajinan, kegiatan ini juga memberikan ilmu dan pengetahuan bagi masyarakat tentang bagaimana mengolah sampah dengan baik dan juga meningkatkan ekonomi para nasabah.

2.2 Sampah Rumah Tangga

2.2.1 Pengertian Sampah

Sampah dalam Bahasa Inggris adalah “*waste*” pada dasarnya mencakup banyak pengertian. Sampah (*waste*) adalah barang buangan yang sudah tidak dipakai lagi berasal dari rumah tangga, pabrik maupun industri (Bambang Wintoko, 2012: 1). Taufiq & Maulana (2015: 69) mendefinisikan sampah adalah adalah sisa atau buangan sampah yang dibuang oleh pemiliknya karena sudah tidak bisa dipakai lagi. Nur pratiwiningsih, Suhandini, & Banowati (2015: 2) mendefinisikan sampah merupakan material sisa dan membawa dampak lingkungan. Salah satu aktivitas manusia yang memiliki dampak negatif dari keberadaan sampah adalah ketika membuang sampah sembarangan. Sampah juga mempunyai dampak yang positif apabila dikelola dan dimanfaatkan dengan baik.

Definisi WHO dalam Ramon & Afriyanto (2015: 25) sampah adalah hasil dari kegiatan manusia yang membuang sesuatu yang tidak digunakan dan tidak dipakai. Sampah rumah tangga adalah hasil sampah yang ditimbulkan oleh satu atau beberapa keluarga yang tinggal dalam suatu bangunan atau asrama yang terdapat di desa atau kota. Sampah rumah tangga terdiri dari sampah anorganik dan sampah organik. Di dalam Undang-undang No. 18 Tahun 2008 disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia. Sampah yang dikelola berdasarkan Undang-undang ini terdiri: a) sampah rumah tangga; b) sampah sejenis sampah rumah tangga; c) dan sampah spesifik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sampah rumah tangga merupakan suatu produk yang dihasilkan setelah digunakan oleh manusia, sudah tidak terpakai lagi dan terbuang, akan tetapi ada beberapa sampah yang masih memiliki nilai ekonomis dapat digunakan dan dimanfaatkan kembali. Sampah rumah tangga berasal dari kegiatan keseharian rumah tangga. Jumlah sampah bergantung dari sedikit atau banyaknya tingkat pola penggunaan dari masing-masing rumah tangga tersebut, dimana semua itu berkaitan dengan gaya ataupun pola hidup dari masing-masing.

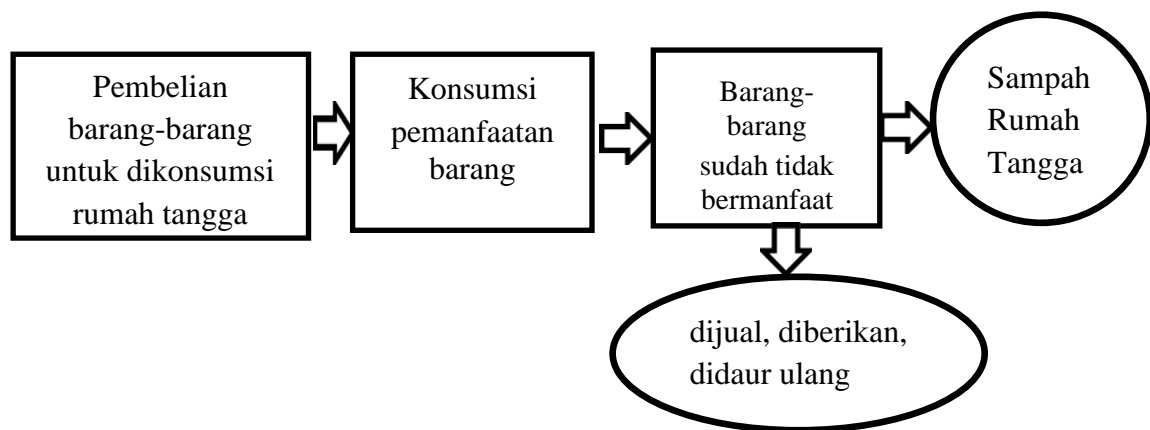
2.2.2 Sumber-sumber Sampah

Pembelian barang-barang untuk konsumsi rumah tangga merupakan awal mula adanya sampah domestik (*general waste*). Kebutuhan sehari-hari dapat dipenuhi dengan adanya barang tersebut, barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi merupakan barang yang tidak mempunyai bermanfaat. Barang yang tidak bermanfaat lagi tersebut sebagian akan dijual, diberikan orang lain atau didaur ulang (Sucipto, 2012: 23). Sampah rumah tangga bisa menjadi barang bernilai ekonomis apabila didaur ulang terkhusus untuk para ibu-ibu rumah tangga. Keikutsertaan masyarakat sangat diharapkan dalam penanganan sampah rumah tangga mulai dari pengurangan timbulan sampah sampai proses daur ulang sampah.

Sumber sampah berasal dari kegiatan masyarakat itu sendiri, baik dari lingkungan rumah tangga sampai dengan hasil produksi industri. Sampah terbagi menjadi sampah domestik dan sampah non domestik. Sampah domestik dihasilkan dari kegiatan sehari-hari manusia secara langsung sedangkan sampah non

domestik sampah yang sehari-hari dihasilkan oleh kegiatan manusia secara tidak langsung. Sampah tersebut juga digolongkan menjadi sampah padat, sampah cair dan sampah gas. Kemudian untuk jenisnya sendiri ada sampah organik dan sampah anorganik (Dqn et al., 2014: 1843). Aliran barang menjadi sampah dalam rumah tangga dapat dilihat berikut :

Gambar 2.1 Aliran Barang Menjadi Sampah Rumah Tangga



Bambang Wintoko (2012: 4-5) menjelaskan sumber-sumber sampah menjadi 2 (dua), yaitu: 1) Sampah domestik, merupakan sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari manusia secara langsung, misalnya dari rumah tangga, pasar, sekolah, pusat keramaian, pemukiman, dan rumah sakit. Dari sumber sampah domestik, sampah ini dibagi menjadi sampah dari pemukiman, perdagangan, serta dari lembaga pendidikan; 2) Sampah non domestik, merupakan sampah yang tidak dihasilkan secara langsung oleh manusia, seperti dari pabrik industri, pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, dan sebagainya. Sampah non domestik ini dapat dibagi menjadi sampah dari industri serta sampah dari sisa bangunan dan konstruksi gedung.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sampah sumber sampah berasal dari kegiatan masyarakat itu sendiri, sampah dapat bersumber dari pemukiman atau rumah tangga, pertanian/perkebunan, perdagangan dan perkantoran, industri, sisa bangunan, peternakan dan perikanan serta dari sisa bangunan.

2.2.3 Jenis-jenis Sampah

Sucipto (2012: 2) menjelaskan bahwa penanganan sampah yang benar membutuhkan proses yang terorganisir dari hulu ke hilir. Aspek hulu meliputi kegiatan penanganan sampah pada tingkat penghasil sampah tahap pertama, diantaranya sampah rumah tangga, hotel, maupun rumah makan. Langkah yang bisa diambil pada aspek hulu adalah membedakan jenisnya ketika dipilah. Berdasarkan bahan asalnya sampah dibagi menjadi dua jenis, yaitu: sampah organik dan sampah anorganik. Di Negara yang sudah menerapkan penanganan sampah secara terpadu, tiap jenis sampah ditempatkan sesuai jenisnya. Untuk mempermudah pengangkutan sampah ke TPA (Tempat Pembuangan Sampah Akhir), sampah dipilah berdasarkan klasifikasinya. Kegiatan pemilahan sampah harus dilaksanakan pada tingkat penghasil sampah pertama, yaitu perumahan maupun perhotelan.

Sampah dipilah menjadi tiga, yaitu sampah organik, sampah anorganik dan sampah B3. Jenis sampah ini mempunyai tempat tersendiri. Contohnya adalah tempat pembuangan sampah berwarna hijau untuk sampah organik, merah untuk anorganik, dan biru untuk B3. Jika proses klasifikasi ini diterapkan, diharapkan akan memudahkan proses penanganan sampah pada tahap selanjutnya.

Sucipto (2012: 2-3) mengklasifikasikan jenis sampah sebagai berikut:

1. Sampah Organik

Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Sampah organik sendiri dibagi menjadi sampah organik basah dan sampah organik kering. Contohnya sisa sayuran kertas, dedaunan kering, kulit buah.

2. Sampah Anorganik

Sampah anorganik bukan berasal dari makhluk hidup. Sampah ini berasal dari bahan yang bisa diperbaharui atau didaur ulang. Jenis yang termasuk ke dalam kategori bisa didaur ulang (*reycyle*) ini misalnya yang terbuat dari kemasan maupun plastik.

3. Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

Jenis sampah B3 ialah tipe jenis sampah yang termasuk beracun dan berbahaya bagi manusia. Faktanya, sampah jenis ini mengandung merkuri seperti kaleng bekas cat semprot atau minyak wangi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis sampah mempunyai karakteristik serta komposisi sampah yang sangat dipengaruhi oleh sumbernya. Jenis-jenis sampah sangat penting untuk diketahui hal ini akan mempengaruhi kita dalam menggunakan kembali ataupun membuang sampah tersebut karna sudah tidak bisa dipergunakan kembali. Jenis sampah juga perlu untuk diketahui karna dapat mencegah pencemaran lingkungan.

2.2.4 Klasifikasi Sampah Rumah Tangga

Utami (2013: 7) menjelaskan sampah rumah tangga terklasifikasi menjadi

2 jenis, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik yang berasal dari makhluk hidup dan dapat terurai kembali oleh alam, sedangkan sampah yang berasal dari hasil bahan buatan manusia merupakan sampah anorganik. Sampah dapat bernilai ekonomi dan dimanfaatkan sehingga memberi nilai tambah. Pemanfaatan sampah masih sedikit dilakukan oleh masyarakat sekitar untuk mengelola sampah dengan baik (Rahma Listyandini, dkk 2018: 117).

Sampah sisa makanan maupun sampah sisa organisme merupakan jenis sampah rumah tangga organik. Sedangkan sampah rumah tangga anorganik meliputi: 1) Sampah kaca, diantaranya adalah botol kaca, gelas, kaca, toples, dll. Sampah kaca dapat dihancurkan dan dilebur sebagai bahan baku produk baru. 2) Sampah metal, diantaranya adalah minuman kaleng, makanan kaleng, dll. Sampah besi dapat dilelehkan menjadi bahan dasar produk baru. 3) Sampah kertas, diantaranya adalah koran, majalah, karton, kardus, dll. Sampah kertas dihancurkan dan dibuat bubur kertas sebagai bahan dasar produk baru. 4) Sampah plastik, diantaranya adalah botol plastik, kemasan plastik, dll. Sampah plastik dapat dilelehkan menjadi bijih plastik sebagai bahan dasar produk baru. Sampah plastik juga dapat didaur ulang menjadi barang-barang kreasi sampah yang mempunyai bernilai jual (Utami, 2013: 7).

Taufiq & Maulana, (2015: 69) menjelaskan jenis sampah di bagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua sampah ini memiliki manfaat untuk kita, namun juga ada dampaknya untuk lingkungan. Sampah organik adalah limbah yang bersal dari sisa makhluk hidup. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat di urai oleh bakteri secara alami dan

berlangsungnya cepat. Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk di urai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hingga ratusan tahun) untuk dapat di uraikan. Sampah anorganik merupakan jenis sampah yang dapat didaur ulang dan mempunyai nilai ekonomis apabila kita mempunyai kemampuan untuk mengolahnya.

Nugroho (2017: 3) mengemukakan kebanyakan jenis sampah anorganik yang di daur ulang menjadi hiasan dan produk yang dapat membantu kegiatan di masyarakat. Zahra & Padmi Damanhuri (2011: 62-63) menjelaskan mengenai jenis sampah organik dibedakan menjadi: 1) Sampah Dapur, yaitu dimana jenis sampah yang termasuk ke dalam golongan ini adalah sampah daging, ikan, sisa makanan, buah-buahan, dan sayur-sayuran. Adanya sampah organik jenis ini banyak dipengaruhi oleh kebiasaan mengonsumsi makanan 2) Sampah Daun, yaitu merupakan sampah organik yang berasal dari sapuan halaman rumah atau taman.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik sampah rumah tangga sampah yang dihasilkan dari adanya proses atau kegiatan didalam rumah tangga yang sudah dibuang dan tidak dimanfaatkan kembali. Sampah rumah tangga berasal dari kegiatan keseharian rumah tangga yang menghasilkan sampah dan terdiri dari beberapa macam jenis sampah, seperti sampah organik maupun anorganik berupa sampah kaca, sampah metal, sampah kertas, sampah plastik yang dapat untuk didaur ulang.

2.3 Bank Sampah

2.3.1 Pengertian Bank Sampah

Bambang Wintoko (2012: 58) bank adalah sebuah instansi yang bergerak dibidang penyimpanan, terutama yang berhubungan dengan uang. Penyimpannya tidak berbentuk uang melainkan berbentuk sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif didalamnya (Asteria & Heruman, 2016: 137). Aryenti (2011: 41) mendefinisikan bank sampah adalah tempat menabung sampah berdasarkan jenisnya, sampah yang ditabung pada bank sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis.

Mekanisme kerja bank sampah ialah berbasis rumah tangga dengan memberikan penghargaan kepada yang berhasil mengumpulkan, memilah, dan menyetorkan sampah ke bank sampah (Candra & Handoyo, 2014: 3). Kalimat tersebut menegaskan dimana Bank Sampah mempunyai tujuan; 1) untuk membantu pemerintah kota dalam menyikapi sampah, 2) membantu merubah pikiran masyarakat bahwa sampah bisa jadi teman dan sebaliknya bisa jadi lawan dan 3) membuka lapangan kerja dan menambah pendapatan dengan adanya tabungan sampah (Yulianti & Huda, 2018: 295). Bank Sampah merupakan perkumpulan masyarakat yang bertujuan memberdayakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi sampah sebagai sumber finansial apabila dikelola secara kreatif dan inovatif (Linda, 2016: 15).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah, menimbang, memilih, dan mendaur ulang sampah dengan sistem perbankan yaitu adanya *teller* yang mencatat dan menimbang jumlah sampah dan nasabah yang menyetorkan sampah akan mendapatkan buku tabungan sebagai bukti bahwa ia sudah menyetorkan sampahnya untuk mendapatkan ganti uang.

2.3.2 Tujuan Bank Sampah

Tujuan membangun bank sampah adalah langkah yang dilakukan dalam mewujudkan kepedulian masyarakat agar dapat berteman dengan sampah dengan mengembangkan sisi ekonominya berupa penjualan hasil sampah serta mengembangkan kerajinan kreatif dan inovatif berupa pemanfaatan sampah menjadi kerajinan tangan, pembuatan kompos, dan manfaat lainnya yang mempunyai nilai ekonomi kreatif. Kegiatan tersebut dapat mengembangkan ekonomi kerakyatan yang kuat dan juga pembangunan lingkungan yang bersih dan hijau untuk menciptakan masyarakat yang sehat merupakan harapannya (Sucipto, 2012: 204-205).

Bambang Wintoko (2012: 69) menjelaskan bank sampah merupakan cara membentuk keaktifan masyarakat agar bisa berkawan dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Sehingga bank sampah tidak dapat berdiri sendiri dan membutuhkan peran serta dari masyarakat. Penanganan sampah melalui bank sampah merupakan salah satu tujuan pembangunan yaitu mewujudkan suatu masyarakat yang makmur dan sejahtera baik secara individual maupun secara sosial (Miradj & Sumarno, 2014: 102).

Keterampilan dalam pembuatan kreasi sampah yang diberikan diharapkan mampu menjadikan masyarakat lebih mandiri (Erilantu, 2016: 3).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan tujuan dari adanya bank sampah adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang rapi, bersih dan sehat serta memberdayakan masyarakat dengan membuat kreasi sampah yang bernilai ekonomis.

2.3.3 Nasabah Bank sampah

Aryenti (2011: 42) mendefinisikan nasabah bank sampah adalah seseorang, komunitas atau kelompok yang mempunyai ketertarikan untuk menabungkan sampahnya pada bank sampah. Individu tersebut biasanya merupakan perwakilan dari kepala keluarga yang mengumpulkan sampah rumah-tangga. Komunitas atau kelompok adalah kumpulan orang yang menyetorkan sampah dari satu rukun tetangga (RT), atau sampah dari sekolah-sekolah dan perkantoran. Sependapat Utami (2013: 9) menjelaskan mengenai kegiatan operasional bank sampah dilakukan pada saat hari telah ditentukan dan disepakati. Pengurus menyiapkan segala keperluan dari segi administrasi, timbangan sampah maupun buku tabungan. Nasabah langsung mendatangi kantor bank sampah dan tempat penimbangan dengan membawa sampahnya. Kemudian nasabah akan mendapat uang yang disimpan dalam bentuk tabungan sesuai dengan nilai sampah yang disetor.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa nasabah bank sampah adalah orang-orang yang menabung sampah, mendapatkan buku tabungan dan mendapatkan uang sesuai dengan jumlah sampah yang disetorkan.

2.3.4 Mekanisme Sistem Bank Sampah

Pelaksanaan penanganan sampah rumah tangga melalui Bank Sampah memberikan dampak bagi masyarakat, baik dari segi pendidikan, kesehatan maupun ekonomi. (Sekar Melati, 2015: 95). Sependapat dengan hal tersebut Batilmurik & Lao (201: 207) menjelaskan cara yang dilakukan dalam memberikan keterampilan bagi masyarakat agar bisa membuat lapangan pekerjaan untuk dirinya dan orang lain secara ekonomis dengan menciptakan ide-ide kreatif dengan semua potensi yang dimiliki merupakan pengembangan ekonomi. Penanganan sampah berbasis masyarakat memberikan banyak manfaat. Keuntungan berupa kebersihan lingkungan, kesehatan, hingga ekonomi. (Utami, 2013: 20-21). Berikut mekanisme kerja bank sampah:

2.3.4.1 Pemilahan Sampah Rumah Tangga

Sebelum disetorkan kepada bank sampah, sampah-sampah tersebut harus dipilah terlebih dahulu. Ketika dibentuk bank sampah sudah ditentukan kesepakatan dalam proses pemilahan sampah. Contohnya jenis sampah organik dan anorganik. Dimana sampah anorganik dipisahkan berdasarkan jenis bahan: plastik, kertas, kaca, dan lain-lain. Dalam penyaluran sampah, sampah-sampah tersebut perlu untuk di kelompokkan terlebih dahulu. Selanjutnya sampah tersebut diserahkan tempat pembuatan kompos, pabrik plastik, atau industri rumah tangga. Secara tidak langsung alam sistem bank sampah masyarakat telah membantu dalam mengurangi timbunan sampah ditempat pembuangan akhir. Oleh sebab itu, sampah yang telah dikirimkan ke bank sampah sebagian besar dapat dimanfaatkan kembali, dijual ke pengepul, maupun dibuang ke TPA.

2.3.4.2 Penyetoran Bank Sampah

Dalam mekanisme penyetoran sampah biasanya telah disepakati waktunya. Misalnya, tiga hari dalam seminggu setiap Senin, Rabu, dan Sabtu. Adanya jadwal ini diberikan supaya ketika nasabah menyetorkan sampah, sampah tersebut dapat langsung dipilah untuk langsung dijual ke pengepul.

2.3.4.3 Penimbangan

Hasil setoran sampah ditimbang terlebih dahulu di bank sampah. Terdapat jumlah minimal sampah yang telah disepakati untuk disetorkan misalnya 1 kg. Sampah yang ditimbang biasanya dicampur aduk dan tidak dibedakan jenisnya. Kecuali jenis sampah-sampah seperti kardus, kantong plastik, kain perca, dll.

2.3.4.4 Pencatatan

Setelah sampah ditimbang petugas bank sampah akan mencatat berat sampah yang ditimbang. Hasil timbangan tersebut ditulis di dalam buku pencatatan dan buku tabungan dan diubah menjadi nilai rupiah. Tabungan dapat diambil minimal satu bulan sekali bahkan tiga bulan sekali. Tabungan bank sampah bisa biasanya ada beberapa jenis yaitu: tabungan hari raya, tabungan pendidikan, dan tabungan yang bersifat sosial untuk disalurkan melalui lembaga kemasyarakatan. Pada tahapan ini, keuntungan dari sistem bank sampah akan dirasakan oleh nasabah. Dengan menyisihkan sedikit tenaga untuk memilah sampah, masyarakat akan mendapat keuntungan berupa uang tabungan.

2.3.4.5 Pengangkutan

Bank sampah sudah bekerjasama dengan pengepul yang sudah ditunjuk dan disepakati. Sehingga ketika sampah sudah terkumpul, ditimbang dan dicatat,

dari pihak pengepul akan mengambil hasil sampah di bank sampah untuk dikelola. Jadi, lokasi bank sampah tidak akan menumpuk semua sampah. Bank sampah bisa berkembang menjadi sumber bahan bagi untuk industri rumah tangga disekitar lokasi bank sampah. Nasabah bank sampah dan masyarakat sekitar juga dapat melakukan pengolahan sampah sendiri. Sehingga, masyarakat bisa mendapat keuntungan ganda dari sistem bank sampah yaitu tabungan dan keuntungan dari hasil penjualan produk berbahan daur ulang apabila mereka mau membuat produk kreasi sampah.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa mekanisme bank sampah adalah proses atau cara kerja bank sampah mulai dari tahap awal yaitu penyeteroran, penimbangan, pencatatan, pengangkutan bahkan sampai ke tahap pengolahan. Nasabah datang ke lokasi bank sampah dengan membawa sampah dengan ketentuan perkilonya lalu setelah sampah tersebut ditimbang langkah selanjutnya ialah ditulis dibuku tabungan nasabah, sampah yang telah disetorkan tersebut akan mendapatkan ganti nominal uang sesuai jumlah sampah yang disetorkan.

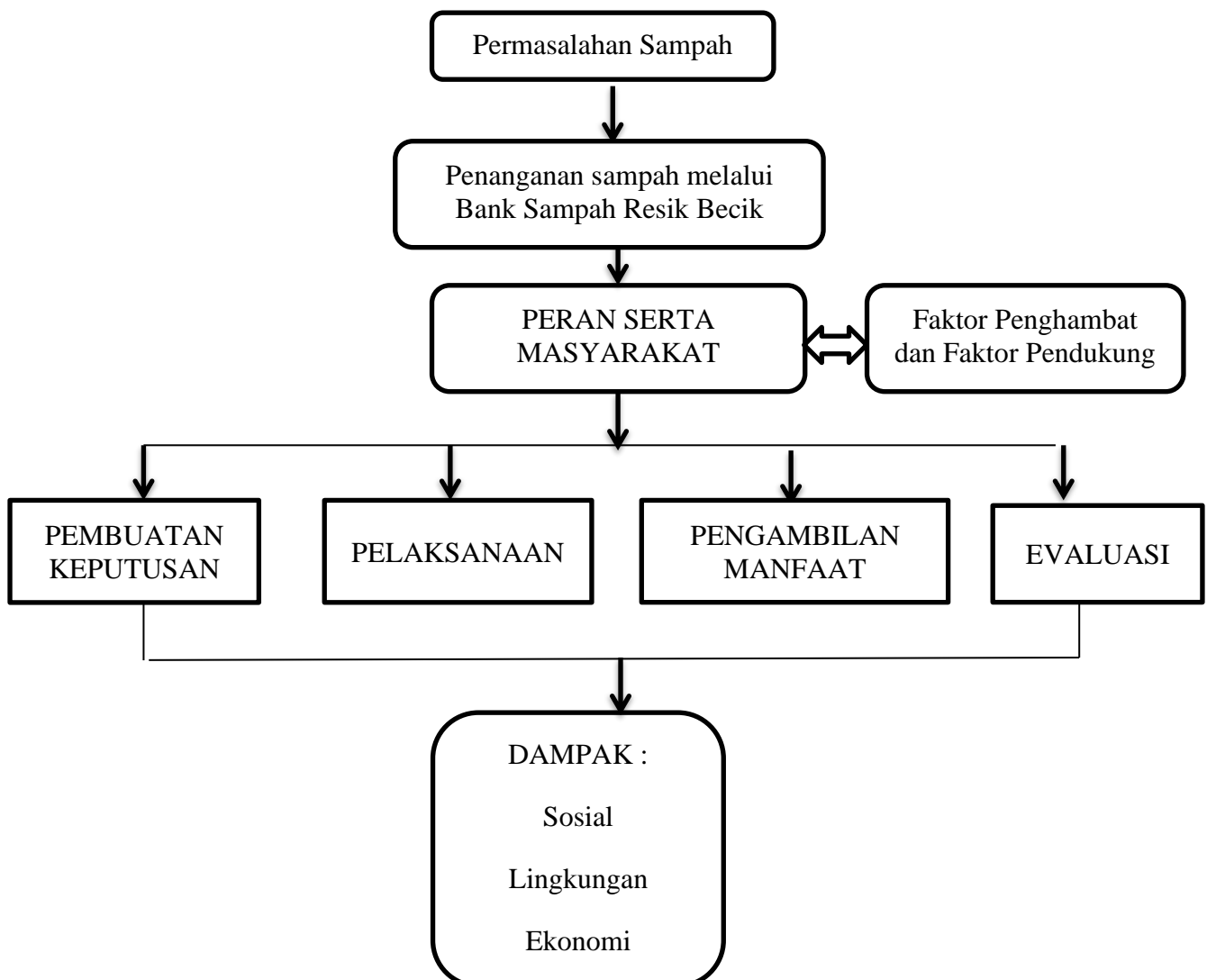
2.4 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian ini mempunyai gambaran yaitu terjadinya permasalahan sampah di masyarakat karena sifat konsumtif manusia dan bertambahnya penduduk sehingga terjadi timbunan sampah yang cukup banyak, terlebih lagi kurangnya sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah dan kurang adanya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah. Penanganan sampah yang baik dan benar melalui pedoman *3R* (*reduce, reuse, dan recycle*).

Dalam kegiatan penanganan sampah yang melibatkan keikutsertaan masyarakat untuk mengelola sampah ini disinyalir dapat ikut memberdayakan masyarakat dan meningkatkan pendapatan.

Peran serta masyarakat terdiri dari keikutsertaan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi dalam program penanganan sampah rumah tangga, yang bertujuan mampu memberikan dampak dari segi sosial, lingkungan dan ekonomi bagi masyarakat dengan adanya tabungan sampah dan kreasi sampah melalui Bank Sampah Resik Becik yang ada Kelurahan Krobokan Kota Semarang.

Bagan 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian



BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 5.1.1 Bentuk peran serta masyarakat dalam program penanganan sampah rumah tangga di Kelurahan Krobokan dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu:
- 1) Tahap pengambilan keputusan: masyarakat dilibatkan dalam proses pembuatan keputusan melalui musyawarah yang diadakan dalam perkumpulan di tingkat masyarakat, meskipun pembuatan keputusan telah dilakukan oleh pengurus Bank dalam rapat internal sebelumnya. Antusiasme masyarakat dalam proses pembuatan keputusan terbukti dengan kehadiran masyarakat dalam setiap pertemuan dan keaktifan masyarakat dalam memberikan usulan pada saat pertemuan, 2) Tahap pelaksanaan: penanganan sampah dilakukan dengan sistem tabungan sampah dan kreasi sampah. Sebagian masyarakat hanya sekedar menabung sampahnya. Keikutsertaan masyarakat dalam kreasi sampah memberikan pembelajaran yaitu pelatihan dan keterampilan. Masyarakat belum ikut serta dalam proses penanganan sampah keseluruhan, 3) Tahap pengambilan manfaat: keikutsertaan masyarakat dalam penanganan sampah hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat sendiri, dimana hasilnya dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek aspek lingkungan, aspek sosial dan

aspek ekonomi 4) Tahap Evaluasi: evaluasi hanya dilaksanakan oleh pengurus Bank Sampah Resik Becik dan masyarakat tidak dilibatkan langsung.

5.1.2 Peran serta masyarakat memberikan dampak dari segi sosial, lingkungan dan ekonomi. 1) Dampak sosial, masyarakat sangat mendukung dan banyak yang bergabung menjadi nasabah maupun pengrajin dan mendapatkan pembelajaran dalam pelatihan kreasi sampah, 2) Dampak lingkungan, masyarakat sudah tidak banyak yang membuang sampah sembarangan dan memilih untuk menyetorkan sampahnya di Bank Sampah Resik Becik, (3) Dampak ekonomi, masyarakat mendapatkan *income* tambahan dengan adanya tabungan sampah sebagai nasabah dan pembuatan kreasi sampah sebagai pengrajin.

5.1.3 Faktor penghambat keikutsertaan masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga di Krobokan antara lain : 1) Kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya masih kurang, 2) Kondisi lahan yang sempit, 3) Proses pencatatan sampah masih manual, 4) Masyarakat belum ikut serta dalam penanganan sampah keseluruhan, 5) Keterbatasan modal dan kurangnya pemasaran hasil kreasi sampah. Sedangkan faktor pendukungnya 1) Dukungan, partisipasi, dan kerja sama dari nasabah, masyarakat, Dinas terkait dan Pemerintah, 2) Menambah *income* masyarakat yang tergabung menjadi nasabah dan pengrajin, 3) Kelurahan Krobokan terutama dengan adanya Bank Sampah Resik Becik berpotensi untuk menjadi Desa Wisata Lingkungan.

5.2 Saran

Setelah memperoleh simpulan dari hasil penelitian dilapangan, maka penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut :

5.2.1 Perlu adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah yaitu melalui cara sosialisasi dari Tim Bank Sampah Resik Becik dan kesadaran dari individu masyarakatnya sendiri.

5.2.2 Pemerintah diharapkan dapat bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup dalam penyediaan sarana dan fasilitas yang dibutuhkan serta kemajuan Kelurahan Krobokan untuk menjadi Desa Wisata Lingkungan.

5.2.3 Pengelola Bank Sampah Resik Becik perlu membuat pelatihan khusus kepada masyarakat Krobokan yang bergabung menjadi pegawai untuk menggunakan sistem komputerisasi dan bekerja sama dengan masyarakat terutama nasabah atau pengrajin untuk membuat bagian *marketing* sehingga hasil dari pembuatan kreasi sampah dapat dikelola lebih baik lagi dan dipasarkan baik secara *online* maupun *offline* mengingat banyaknya produk hasil kreasi sampah yang harus dipasarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affifudin. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Annisa, M., Abrori, F. M., & Listiani, L. (2018). Pemberdayaan Mahasiswa Dalam Penerapan Prinsip Pengelolaan Sampah Menggunakan Pola 4R. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 8(2), 75–81. <https://doi.org/10.24929/lensa.v8i2.39>
- Appiah Obeng, P., Donkor, E. A., & Mensah, A. (2009). Assessment of institutional structures for solid waste management in Kumasi. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 20(2), 106–120. <https://doi.org/10.1108/14777830910939435>
- Apriani, F., & Suminar, T. (2015). Manajemen Penyelenggaraan Program Bina Keluarga Remaja Melalui Kegiatan Keterampilan Merajut Di Rw 06 Kelurahan Bandarjo Ungaran Barat. *Journal of Nonformal Education*, 4 No.1(1), 1–6.
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryenti. (2011). Peningkatan Peranserta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung Pada Bank Sampah Di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracandong Bandung. *Jurnal Permukiman*, 6(1), 40–46.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Bachtiar, H., Hanafi, I., & Rozikin, M. (2016). Pengembangan Bank Sampah Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Koperasi Bank Sampah Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 3 No.1(1), 128–133.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (SLHI) 2018. *Badan Pusat Statistik/BPS–Statistics Indonesia*, 1–43. <https://doi.org/3305001>
- Batilmurik, R. W., & Lao, H. A. (2016). Pengembangan Model Ekonomi Kreatif Bagi Masyarakat Di Daerah Objek Wisata Bahari Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 2002(1), 35–40. <https://doi.org/10.1109/ciced.2018.8592188>

- Bui, N. K., Satomi, T., & Takahashi, H. (2018). Recycling woven plastic sack waste and PET bottle waste as fiber in recycled aggregate concrete: An experimental study. *Waste Management*, 78, 79–93. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2018.05.035>
- Candra, T. F., & Handoyo, P. (2014). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Praktek Bank Sampah (Studi Kasus Pada Bank Sampah Bintang Mangrove Di Kelurahan Gunung Anyar Tambak , Surabaya)*. 2 No.2, 1–8.
- Chairunnisha, L., & Utsman. (2015). Program Pelatihan Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Kreativitas Kegiatan Usaha Pengolahan Pangan Kue Semprong (Studi Kasus Pada Ukm Nining Di Desa Blambangan Kabupaten Magelang). *Journal of Nonformal Education*, 4 No.1(1), 55–62.
- Darmadi, H. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Desmawati, L., RC, A. R., & Mulyono, S. E. (2015). Penanggulangan Masyarakat Miskin Kota Rawan Kriminalitas Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Jalur Pendidikan Nonformal Di Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 1 No.01(1), 80–88.
- Desmawati, L., Suminar, T., & Budiartati, E. (2017). Penerapan Model Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Program Pendidikan Kesetaraan Di Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 1–46. <https://doi.org/10.1016/j.bbapap.2013.06.007>
- Dewi, A. C., & Budiartati, E. (2018). Pelatihan Komputer Gratis Di Kampoeng Pintar Sebagai Pemberdayaan Masyarakat. *Journal of Nonformal Education*, 33–44.
- Dqn, S., Perum, L., Ii, W., Pojok, K., Mojoroto, K., Kediri, K., ... Said, A. (2014). Strategi Inovatif Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Perkotaan. *Jurusan Administrasi Publik*, 3(11), 1837–1843.
- Eko Saputro, Y., Kismartini, & Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 83–94.
- Erilantu, G. S. (2016). Evaluasi Program Aksara Kewirausahaan Anyaman Bambu Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Pkbm Prima Education. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3. No.2(November), 165–175. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jppm.v3i2.9890> Copyright
- Gahana Gopal, C., Patil, Y. B., K.T, S., & Prakash, A. (2018). Conceptual frameworks for the drivers and barriers of integrated sustainable solid waste management: A TISM approach. *Management of Environmental Quality: An*

International Journal, 29(3), 516–546. <https://doi.org/10.1108/MEQ-10-2017-0117>

Hamijoyo. (2007). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Yogyakarta: UGM Press.

Haryanti, S., Gravitiani, E., & Wijaya, M. (2020). Studi Penerapan Bank Sampah Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kota Yogyakarta. *Journal Bioeksperimen*, 6(No.1), 60–68. <https://doi.org/10.23917/bioeksperimen.v5i1.2795>

Helmi, H., Nengsih, Y. K., & Suganda, V. A. (2018). Peningkatan Kepedulian Lingkungan Melalui Pembinaan Penerapan Sistem 3R (Reduce , Reuse , Recycle). *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5 No.01(1), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jppm.v5i1.16861>

Hidup, D. L. (2018). *Data Sampah DLH*. Semarang: PPID Kota Semarang.

Hikmahtussa'adah. (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan (Perspektif Dakwah Bil-Hal)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo.

Indonesia, P. *Pengelolaan Sampah*. , 49 § (2008).

Indrawati. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas (Studi Kasus Bank Sampah Tri Guyup Rukun, Kabupaten Purworejo)*. 1–15. Retrieved from <http://www.purworejokab.go.id/tanggal/09/02/2018>

Irawan. (2018). *Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunika Lokal*. Yogyakarta: Deepublish.

Isfani, A. N., & Dewi, U. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Wirolaras Di Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta. *Jurusan Administrasi Negara*, 753–766.

Iswanto, Sudarmadji, Wahyuni, E. T., & Sutomo, A. H. S. (2016). Timbulan Sampah B3 Rumah Tangga dan Potensi Dampak Kesehatan Lingkungan di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(2), 179–188. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/JML/article/view/18789/12120>

Jastam, M. S. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballparang, Kecamatan Rappocini, Makasar). *Kesehatan Lingkungan Fakultas*

Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar, 1 No.1, 43–47.

- Kurniawansyah S. I., Sopyan I., M. R. S. (2018). Membangun Semangat Kewirausahaan Dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Jati Kecamatan Cipunagara Subang. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 7(4), 265–268. <https://doi.org/10.2134/jeq2004.0288>
- Kusminah, I. L. (2018). Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojowuku Kabupaten Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM Untag Surabaya*, 03(01), 22–28.
- Kusrini, N., Sulistiawati, R., Imelda, & Hurriyani, Y. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2 No.02(2), 139–150.
- Linda, R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 1–19. <https://doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4442>
- Mantovani, A. S. H., & Maesaroh. (n.d.). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Desa Jati Kulon Kabupaten Kudus. *Departemen Ilmu Administrasi Publik*, 3, 1–19.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Miradj, S., & Sumarno. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1.No1(2), 101–112.
- Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. R., Rahmalina, D., Sulaksono, B., & Doaly, C. O. (2018). Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Kerajinan Tangan Di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6 No.2(2), 117–123.
- Nugraha, A., Sutjahjo, S. H., & Amin, A. A. (2018). Analisis Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 7–14. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.7-14>

- Nugroho, R. (2017). Keberdayaan Perempuan Pasca Pelatihan Mengolah Sampah bagi Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4 No.02(2), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jppm.v4i2.16225> Copyright
- Nurmayasari, D., & Ilyas. (2014). Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif Di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 3(2), 16–21. <https://doi.org/10.15294/pls.v3i2.3728>
- Nurpratiwiningsih, L., Suhandini, P., & Banowati, E. (2015). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Journal of Educational Social Studies*, 4 No.1(1), 1–6.
- Otaya, L. G., Tjabolo, S. A., & Husain, R. T. (2019). Analisis kebutuhan pemberdayaan ibu rumah tangga miskin melalui usaha kerajinan tangan khas Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6 No.01(1), 61–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.21736>
- Prastiyantoro, D. A. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Gemah Ripah Di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Raharjo, S., Matsumoto, T., Ihsan, T., Rachman, I., & Gustin, L. (2017). Community-based solid waste bank program for municipal solid waste management improvement in Indonesia: a case study of Padang city. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 19(1), 201–212. <https://doi.org/10.1007/s10163-015-0401-z>
- Rahma Listyandini, Nur Aisyah, Prawitra Azhari Robby, D. K. (2018). Pemanfaatan Bank Sampah Untuk Mengelola Limbah Rumah Tangga Di Desa Ciharashas Kelurahan Mulyaharja Kota Bogor. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1.No2(2), 116–123.
- Ramon, A., & Afriyanto, A. (2015). Karakteristik Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10 No.1(1), 24–31. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i1.159>
- Romadoni, Tahyuddin, D., & Husin, A. (2018). Pembinaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Limbah Sampah di Bank Sampah Prabumulih. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(1), 31–39. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23446>

- Sadono, D., & Fitriyanti, N. (2013). Partisipasi Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri Di Desa Kotabatu, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan*, 9 No.1(1), 80–87.
- Sampah, D. P. (2017). *Kebijakan Bank Sampah Dan Bank Sampah Induk Dalam Pengelolaan Sampah*. Banjarmasin: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Satori, D., & Komariah, A. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Riduawan Ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Sekar Melati, A. (2015). Pemberdayaan Bank Sampah Tri Guyub Rukun Di Desa Tirejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Shentika, P. A. (2016). Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8(1), 92–100. <https://doi.org/10.17977/um002v8i12016p092>
- Sucipto, C. D. (2012). *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sudjana, N. (2014). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan (RnD)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 71–80. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i3.13786>
- Suminar, T., Budiartati, E., & Anggraeni, D. (2019). The Effectiveness of a Women's Empowerment Model Through Social Entrepreneurship Training to Strengthen a Tourism Village Program. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(5), 324–338.
- Sutarto, J. (2016). *Pendidikan Non Formal (Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, dan Pemberdayaan Masyarakat)*. Semarang: UNNES Press.

- Tanuwijaya, F. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Pitoe Jambangan Kota Surabaya. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 4(2), 230–244.
- Taufiq, A., & Maulana, M. F. (2015). Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 68–73.
- Tomasolo, M. M. (2015). (*SKRIPSI*) *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Menjalankan Program Bank Sampah Malang (BSM) Kelurahan Polehan , Kota Malang.*
- Utami, E. (2013). *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses.* Retrieved from https://www.unilever.co.id/id/Images/buku-panduan-sistem-bank-sampah-10-kisah-sukses-ina-id_tcm1310-514974_id.pdf
- Utsman. (2017). *Validitas Dan Reliabilitas Untuk Mengevaluasi Mutu Penelitian Kualitatif.* (October), 1–14.
- Widiyanto, A. F., Kurniawan, A., & Gamelia, E. (2018). Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Domestik sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 85–90.
- Wulandari, D., Utomo, S. H., & Narmaditya, B. S. (2017). Waste Bank: Waste Management Model in Improving Local Economy. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 7(3), 36–41. Retrieved from <http://www.econjournals.com>
- Yuliana, F., & Haswindy, S. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman Pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(2), 96–111. <https://doi.org/10.14710/jil.15.2.96-111>
- Yulianti, Y., & Huda, R. (2018). Manajemen Pengelolaan Sampah Studi Kasus di Bank Sampah Tirtarona Tlogomas Kota Malang. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 294–299. <https://doi.org/10.21067/jpm.v3i2.2684>
- Zahra, F., & Padmi Damanhuri, T. (2011). Kajian Komposisi, Karakteristik, Dan Potensi Daur Ulang Sampah Di Tpa Cipayung, Depok. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 17(April), 59–69.